



ANALISIS KESULITAN PEMBELAJARAN JARAK JAUH SISWA SD NGADIKERSO II KECAMATAN SUMOWONO KABUPATEN SEMARANG

MUHAMAD MANSUR^{1*}, SUKATO², KHUSNUL FAJRIYAH³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

*mansurmuhamad2@gmail.com

Informasi

Artikel

Dikirim: 10 September 2021

Direvisi: 25 November 2021

Diterima: 4 Januari 2022

Kata Kunci: *Kesulitan Belajar, Pembelajaran Jarak Jauh, Sekolah Dasar*

Abstract

Latar belakang yang mendorong dalam penelitian ini adalah berbagai macam kendala pembelajaran jarak jauh yang dialami siswa sekolah dasar dimasa pandemic di SDN Ngasikerso kecamatan Sumowono. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kesulitan yang dialami siswa saat proses pembelajaran jarak jauh. Jenis penelitian ini kualitatif metode diskriptif, subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN Ngadikerso II Sumowono, sumber data diperoleh melalui wawancara, dokumen dan pengisian angket. Pengecekan data dengan cara trigulasi tehnik dan sumber, sedangkan tehnik analisis data melalui tahap reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran jarak jauh, kesulitan yang dialami siswa dipengaruhi oleh factor internal dan factor eksternal yang saling berkaitan, factor internal siswa berkaitan dengan sikap siswa saat mengikuti pembelajaran jarak jauh, sedangkan factor eksternal berkaitan dengan gangguan yang dialami siswa saat mengikuti pembelajaran, fasilitas penunjang siswa, metode pembelajaran jarak jauh yang kurang fleksibel sehingga siswa merasa bosan.

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan suatu bangsa, karena pendidikan merupakan awal dari kemajuan suatu bangsa. Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 menjelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan bernegara (Depdiknas, 2003: 20)

Menurut Undang-Undang System Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 yang menjelaskan bahwa “pembelajaran dapat diartikan pada satu lingkungan belajar”. Menurut pengertian ini, pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Namun dalam implementasinya, sering kali kata pembelajaran ini diidentikan dengan kata mengajar (Susanto, 2016: 19)

Sedangkan menurut Aunurrahman. (2012: 35) belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya.

Pembelajaran tidak bisa lepas belajar dan mengajar, karena di dalam pembelajaran terdapat unsur belajar dan mengajar. Belajar adalah suatu aktifitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan, pemahaman, dan nilai sikap, (W.S Wwinkel, tanpa tahun dalam Darsono, 2000: 12). Belajar memegang peranan penting dalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian dan bahan persepsi manusia. Sedangkan menurut Sardiman (2006: 20) belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya.

Mengajar adalah menyampaikan pengetahuan kepada siswa didik atau murid di sekolah (Oemar Hamalik, 2003: 44). Sedangkan Sardiman (2006: 24) menyebutkan mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau system lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk belangsungnya proses belajar. LL Pasaribu B. Simanjuntak, (1993: 7) menyebutkan mengajar sebagai suatu kegiatan (mengatur lingkungan) sebaik-baiknya dan mengembangkan dengan anak sehingga terjadi proses belajar.

Sedangkan kesulitan belajar siswa dikaitkan dengan faktor-faktor yang berperan dalam belajar maka penyebab kesulitan belajar dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor dari dalam diri pelajar tersebut (faktor internal) dan dari luar pelajar (faktor eksternal).

Menurut Aunurrahman (2014:177-196) faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar ada dua faktor yaitu: Faktor internal, yang berasal dari dalam diri siswa meliputi: (1) Ciri khas atau karakteristik siswa. Hal ini berkaitan dengan kondisi kepribadian siswa baik fisik maupun mental. Masalah-masalah belajar yang berkenaan dengan dimensi siswa sebelum belajar pada umumnya berkenaan dengan minat, kecakapan dan pengalaman-pengalaman. (2) Sikap dalam belajar. Bila sebelum memulai pembelajaran siswa memiliki sikap menerima pembelajaran maka dia akan berusaha terlibat dalam kegiatan belajar yang baik, namun sebaliknya jika siswa memiliki sikap menolak maka dia juga akan cenderung kurang memperhatikan pembelajaran. Hal ini akan berdampak pada hasil belajar siswa tersebut. (3) Motivasi belajar. Siswa yang memiliki motivasi dalam belajar yang tinggi akan cenderung lebih aktif bertanya, mencatat, membuat resume, menyimpulkan bahkan mempraktekan sesuai yang dipelajari, namun siswa yang kurang memiliki motivasi belajar akan cenderung kurang sungguh-sungguh dalam belajar. Hal ini akan berdampak dengan hasil belajar yang diperolehnya menjadi kurang baik. (4) Konsentrasi belajar. Konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran. Seringkali siswa hanya memperhatikan namun tidak memahami dengan benar apa yang sedang diperhatikan. Hal inilah yang menjadi kesulitan berkonsentrasi dalam belajar yang nantinya juga akan berdampak pada hasil belajar siswa yang tidak maksimal. (5) Mengolah bahan belajar. Mengolah bahan belajar merupakan proses berpikir seseorang untuk mengolah informasi-informasi yang diterima sehingga menjadi bermakna. Bilamana siswa kesulitan dalam mengolah pesan atau materi yang diterima maka siswa membutuhkan bantuan dari guru yang mendorong siswa agar mampu mengolah bahan belajar dengan sendiri. Hal tersebut apabila tidak ditangani akan mempengaruhi hasil belajar yang kurang memuaskan. Menggali hasil belajar. Menggali hasil belajar adalah mempelajari kembali hasil belajar yang sudah ditemukan atau diketahui. Apabila dalam proses sebelumnya yaitu dalam mengolah bahan ajar siswa kesulitan maka dalam menggali hasil belajar dia juga akan kesulitan untuk mengulangi kembali materi yang sudah diketahui. (7) Rasa percaya diri. Hal ini merupakan salah satu kondisi psikologis yang

berpengaruh terhadap aktivitas fisik dan mental dalam proses pembelajaran. Biasanya siswa yang kurang percaya diri akan cenderung tidak memiliki keberanian melakukan sesuatu. (8) Kebiasaan belajar. Kebiasaan belajar adalah perilaku belajar seseorang yang telah tertanam dalam waktu relatif lama sehingga memberikan ciri dalam aktivitas belajar yang dilakukannya. Sedangkan factor eksternal, berasal dari luar siswa meliputi: (1) Guru sebagai pembina siswa belajar. Guru merupakan komponen dalam pembelajaran selain itu juga memiliki peranan yang penting yaitu mengajar dan mendidik. Guru memiliki tanggung jawab terhadap pelaksanaan proses pendidikan. Hal ini akan berpengaruh dengan keberhasilan proses belajar mengajar. (2) Lingkungan sosial siswa di sekolah. Lingkungan sosial dapat memberikan pengaruh positif dan dapat pula memberikan pengaruh negatif. Tidak sedikit siswa yang mengalami peningkatan hasil belajarnya karena pengaruh teman sebayanya yang mampu memberikan motivasi untuk belajar. Namun sebaliknya bilamana teman sebayanya tidak memberikan hal yang positif untuk memotivasi belajar maka akan berdampak pada hasil belajar yang tidak baik. Teman sebaya bukan satu-satunya komponen lingkungan yang mempengaruhi namun bisa juga dari sikap guru dalam proses pembelajaran dan hubungan dengan pegawai administrasi. (3) Kurikulum sekolah. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Kurikulum disusun berdasarkan tuntutan perubahan dan kemajuan masyarakat, maka dari itu seringkali kurikulum mengalami perubahan. Hal ini akan menimbulkan permasalahan permasalahan seperti tujuan yang akan dicapai, isi pendidikan, kegiatan belajar mengajar dan evaluasi yang berdampak pada proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. (4) Prasarana dan sarana pembelajaran. Hal ini merupakan faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. Dilihat dari dimensi guru ketersediaannya prasarana dan sarana akan memberikan kemudahan dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif. Sedangkan dari dimensi siswa ketersediaan prasarana dan sarana akan menciptakan iklim pembelajaran yang lebih kondusif dan kemudahan-kemudahan bagi siswa untuk mendapatkan informasi dan sumber belajar agar dapat mendorong berkembangnya motivasi mencapai hasil belajar yang lebih baik. Dalam proses pembelajaran pembuatan pola prasarana dan sarana yang dapat menunjang pembelajaran ini yaitu seperti tempat belajar yang bersih, peralatan praktik yang memadai, media pembelajaran yang lengkap dan tepat, dan buku acuan yang lengkap untuk mempermudah proses pembelajaran.

Salah satu masalah dalam dunia pendidikan saat ini adalah kurang meratanya pendidikan di negara Indonesia. Pendidikan jarak jauh adalah solusi yang tepat untuk menguraikan permasalahan pendidikan yang terkendala letak geografi yang tidak memungkinkan dilakukan pembelajaran secara konvensional. Sistem pendidikan jarak jauh salah satu pilihan solusi yang tepat untuk dapat memenuhi hak setiap warga negara dalam memperoleh pendidikan. Hak dan kewajiban warga negara dalam pendidikan telah diatur dalam UU Sisdiknas Tahun 2003 Bab 4 Pasal 5 yang berbunyi: (1). Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. (2). Warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus. (3). Warga negara di daerah terpencil atau terbelakang serta masyarakat adat yang terpencil berhak memperoleh pendidikan layanan khusus. (4). Warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus. (5). Setiap warga negara berhak mendapat kesempatan meningkatkan pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan jarak jauh sendiri telah diatur dalam UU Sisdiknas 2003 Bagian Ke-10 Pasal 31 yang berbunyi: (1). Pendidikan jarak jauh dapat diselenggarakan pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. (2). Pendidikan jarak jauh berfungsi memberikan layanan pendidikan kepada kelompok masyarakat yang tidak dapat mengikuti pendidikan secara tatap muka atau reguler. (3). Pendidikan jarak jauh

diselenggarakan dalam berbagai bentuk, modus, dan cakupan yang didukung oleh sarana dan layanan belajar serta sistem penilaian yang menjamin mutu lulusan sesuai dengan standar nasional pendidikan. (4) Ketentuan mengenai penyelenggaraan pendidikan jarak jauh sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), ayat (2), dan ayat (3) diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah. (UU Sisdiknas 2003)

Pendidikan jarak jauh sebagai alternatif pemilihan metode pembelajaran yang dilaksanakan untuk menghadapi masalah yang muncul karena jauhnya lokasi antara lembaga pendidikan/pengajar dengan lokasi peserta didik, dengan pendidikan jarak jauh diharapkan peserta didik dapat tetap mengikuti pembelajaran tanpa terkendala letak geografis. Menurut Sadiman dkk, yang dikutip oleh Bambang Warsita Pengertian pendidikan jarak jauh itu sendiri adalah pendidikan terbuka dengan program belajar yang terstruktur relatif ketat dan pola pembelajaran yang berlangsung tanpa tatap muka atau keterpisahan antara dan peserta diklat (Bambang Warsita, 2011:15). Pendidikan jarak jauh juga melibatkan media dalam penyampaian ilmu pengetahuan (knowledge) kepada peserta didik dan menuntut peserta didik belajar secara mandiri. Karakteristik pembelajaran jarak jauh itu sendiri menurut Keegan (1980) memiliki karakteristik yaitu: (1). Pemisahan antara pengajar dan pembelajar, (2). Pengaruh institusi/ organisasi pendidikan, (3). Penggunaan media yang menghubungkan guru dan pembelajar, (4). Berlangsungnya komunikasi dua arah, (5). Memperhatikan pembelajar sebagai individu yang belajar, dan (6). Pendidikan sebagai suatu industri. (Bambang Warsita, 2011: 24).

Sistem pembelajaran pada pendidikan jarak jauh Pendidikan Jarak Jauh diselenggarakan dalam berbagai pola pembelajaran yang pada dasarnya mengandalkan tersedianya berbagai sumber belajar. Pola pembelajaran ini mencakup penyelenggaraan program pembelajaran melalui pendidikan tertulis atau korespondensi, bahan cetak (modul), radio, audio/ video, TV, berbantuan komputer, dan atau multimedia melalui jaringan komputer. Sistem pembelajaran dalam pendidikan jarak jauh adalah (1) Peserta didik belajar mandiri baik secara individual maupun kelompok dengan bantuan minimal dari orang lain. (2) Materi pembelajaran disampaikan melalui media yang sengaja dirancang untuk belajar mandiri. Saat ini internet sudah dimanfaatkan sebagai media untuk penyampaian materi pembelajaran dalam pendidikan jarak jauh. (3) Untuk mengatasi masalah belajar diupayakan komunikasi dua arah antara peserta didik dengan tenaga pengajar atau lembaga penyelenggara. Komunikasi dua arah ini dapat berupa tatap muka maupun komunikasi melalui media elektronik atau sering disebut sebagai tutorialelektronik. (4) Untuk mengukur hasil belajar secara berkala diadakan evaluasi hasil belajar, baik yang sifatnya mandiri maupun yang diselenggarakan di institusi belajar. (5) Pada dasarnya peserta pendidikan jarak jauh dituntut untuk belajar mandiri, belajar dengan kemauan dan inisiatif sendiri, mahasiswa harus dapat mengatur dan mendisiplinkan diri dalam belajar agar dapat beradaptasi Farida Aryani.

Lembaga pendidikan jarak jauh sendiri menyediakan interaksi antara peserta didik dan pendidik atau tutor untuk mengadakan interaksi (diskusi, Tanya jawab) secara tatap muka atau jarak jauh, akan tetapi tutor ini sangat jarang dilakukan sehingga peserta didik harus belajar mandiri.

Peserta didik diharapkan mengikuti pembelajaran jarak jauh dikelas maya selama 5-7 hari setiap minggunya, bekerja sama dengan peserta didik lainnya dalam mengerjakan tugas, menggunakan teknologi secara baik, memnuhi setandar minimal sebagai mana yang ditetapkan oleh lembaga, menyelesaikan tugas-tugas tepat waktu. Suatu sitem pedidikan jarak jauh secara umum akan sukses apabila di dalamnya melibatkan interaksi maksimal antara pendidik dan perserta didik dengan berbagai fasilitas pendidikan dan interaksi antara siswa dengan siswa lainnya serta pola pembelajaran aktif di dalam interaksi itu.

Namun, dengan sitem pembelajaran jarak jauh tidak menutup kemungkinan akan timbulnya beberapa-masalah masalah dalam berlansungnya proses pembelajaran. Dengan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ini, tentunya peserta didik maupun tenaga pendidik, kendala yang sering dialami dalam proses pembelajaran jarak jauh tenaga pengajar masih terfokus dalam penuntasan kurikulum, tidak semua orangtua mampu mendampingi anak-anak belajar di rumah dengan optimal karena harus bekerja ataupun kurang mampu dalam pendamping belajar anak,

Dari permasalahan tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kesulitan Pembelajaran Jarak Jauh Siswa SDN Ngadikerso II Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang”.

METODE

Metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini adalah wawancara siswa, wawan cara guru dan pengisian angket. Tahap pra-lapangan, yaitu menyiapkan peralatan penelitian. Memilih lapangan penelitian berdasarkan fokus dan masalah penelitian. Tahap pekerjaan lapangan, yaitu tahap dimana penelitian berlangsung yang meliputi memahami latar penelitian dan persiapan diri memasuki lapangan, dan berperan serta dalam mengumpulkan data dengan cara pengisian angket, dokumentasi, wawancara dengan narasumber yaitu guru dan siswa. Pada tahap analisis data, yaitu mengumpulkan data dan dokumen. Selanjutnya akan disajikan dalam bentuk naratif untuk memudahkan informasi mengetahui informasi yang terjadi dilapangan dan untuk menarik sebuah kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil analisis yang telah dilakukan pada siswa kelas V SDN Ngadikerso Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang diketahui terdapat kesulitan yang dialami siswa saat mengikuti pembelajaran jarak jauh sesuai teori dari Polya (1985) memecahkan masalah suatu usaha mencari jalan dari satu kesulitan guna mencapai suatu jalan keluar dari suatu kesulitan yang tidak dapat segera di capai. Dalam pemecahan masalah terdapat 4 langkah yang terdiri dari memahami masalah, menyusun rencana penyelesaian, dan memeriksa kembali.

Berdasarkan hasil temuan dari angket, wawancara guru, dan wawancara siswa, digunakan untuk menganalisis kesulitan pembelajaran jarak jauh siswa kelas V SDN Ngadikerso II Sumowono, pembelajaran jarak jauh di SDN Ngadikerso sudah berjalan dengan baik, tetapi masih terdapat beberapa kendala yang terjadi saat pembelajaran jarak jauh berlangsung yang mengakibatkan siswa mengalami kesulitan saat mengikuti pembelajaran jarak jauh.

Berapa factor yang mengakibatkan siswa kesulitan saat mengikuti pembelajaran jarak jauh diantaranya metode pembelajaran yang tidak fleksibel sehingga siswa tidak bisa merasakan pengalaman seperti ketika melakukan praktik secara sengan teman teman sekelasnya atau bertatap muka, pembelajaran jarak jauh membutuhkan control diri yang tinggi dari gangguan eksternal karena pembelajaran jarak jauh berlangsung secara online dan dirumah, tak jarang banyak anak yang akan tidak disiplin saat belajar tidak ada pengawasan dari guru dan mengharuskan siswa untuk mempelajari materi secara online, mengerjakan tugas mandiri, hingga mengunduh materi sendiri juga jadi kendala yang harus dihadapi siswa, jaringan dan fasilitas pembelajaran jarak jauh dilakukan secara online sehingga membutuhkan jaringan internet hingga fasilitas elektronik lainnya seperti handphone ataupun laptop keduanya tidak hanya digunakan untuk alat berkomunikasi antara siswa dan guru, namun juga sebagai media menyampekan tugas, kesehatan mental siswa kehilangan akses secara lansung terhadap orang-orang yang dipercayai seperti guru dan teman bisa berdampak buruk terhadap kesehatan mental siswa. Gaguan semacam ini bisa berpengaruh pada

perkembangan otak seperti meningkatkan stres, tidak ada kestabilan emosi dan dalam jangka panjang akan berpengaruh pada kesehatan fisik, perasaan cemas dan khawatir kurangnya interaksi dan sulitnya penyesuaian pembelajaran jadi penyebab munculnya perasaan negatif pada siswa, keterlambatan belajar tahun-tahun bagi siswa mengembalikan pengalaman pembelajaran yang telah hilang.

Banyak siswa yang merasa bosan dan malas mengikuti pembelajaran jarak jauh, di samping itu berdasarkan hasil wawancara dan angket siswa lebih menyukai pembelajaran dilakukan di sekolah karena menurut mereka pembelajaran di sekolah lebih efektif karena saat mereka mengikuti pembelajaran jarak jauh proses pembelajarannya sering kali terganggu oleh televisi, teman yang mengganggu saat proses pembelajaran dan tidak ada peran guru sehingga siswa seringkali susah diatur untuk mengikuti pembelajaran jarak jauh ataupun untuk mengerjakan soal.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa masih terdapat kesulitan yang dialami siswa saat mengikuti pembelajaran jarak jauh yang disebabkan oleh beberapa faktor yang dapat dilihat pada hasil angket siswa, dan wawancara yang dilakukan

Kesulitan pembelajaran jarak jauh yang dialami siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal yang saling berkaitan faktor internal siswa berkaitan dengan sikap siswa saat mengikuti pembelajaran jarak jauh sedangkan faktor eksternal berkaitan dengan gangguan yang dialami siswa saat mengikuti pembelajaran, fasilitas penunjang siswa, metode pembelajaran jarak jauh yang kurang fleksibel sehingga siswa merasa bosan

Dari hasil analisis serta kesimpulan penelitian yang telah dilakukan di SDN Ngadikerso II Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang dapat diberikan saran sebagai berikut: (1). Bagi guru, penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai referensi dalam menciptakan pembelajaran yang lebih efektif saat melaksanakan pembelajaran jarak jauh agar siswa lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh kedepannya. (2). Bagi orang tua diharapkan memberikan perhatian lebih kepada anak, serta memberikan bantuan dan bimbingan dalam belajar anak. Orang tua harus lebih memberi dukungan penuh terhadap kegiatan belajar anak agar anak bisa lebih mengembangkan prestasi yang dimiliki. Orang tua diharapkan untuk tidak memperhatikan yang cenderung memanjakan anak karena hal tersebut dapat membuat anak akan memanfaatkan hal tersebut untuk hal yang tidak baik. (3). Bagi siswa penelitian ini mampu dijadikan perbaikan diri dan motivasi dalam mengatasi kesulitan pembelajaran jarak jauh.

DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman. (2012). Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
Aunurrahman. (2014). Belajar dan Pembelajaran. Bandung: CV. Alfabeta.
Darsono, Max. 2000. Belajar dan Pembelajaran. Semarang: CV. IKIP Semarang Perss.
Depdiknas, 2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.
Hamalik, Oemar.2001. Kurikulum dan pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
Polya (1985). Pengertian pemecahan masalah. [Online]. Tersedia: ([http://yukberhitung.weebly.com/materi/pengertian pemecahan/masalahmatematika](http://yukberhitung.weebly.com/materi/pengertian-pemecahan/masalahmatematika).) Diunduh 11 Oktober 2020.
Sardiman. 2006. Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
Susanto. (2016). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Prenadamedia Group

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. (<http://sindikker.dikti.go.id/dok/UU/UU20-2003-Sisdiknas.PDF>). 11 Oktobe 2016.

Warsita, Bambang. 2011. Pendidikan Jarak Jauh, Perencanaan, Pengembangan, Implementasi, Dan Evaluasi Diklat. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya